

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

4.1 Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 66 orang, yang terdiri dari 18 orang untuk kelompok kasus dan 48 orang untuk kelompok kontrol. Sebaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Faktor Riwayat Keluarga

Didiagnosis	Riwayat Keluarga		Total
	Ya	Tidak	
Asma			
Ya	8	10	18
Tidak	5	43	48
Total	13	53	66

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Faktor Paparan Asap Rokok

Didiagnosis	Paparan Asap Rokok		Total
	Ya	Tidak	
Asma			
Ya	13	5	18
Tidak	0	48	48
Total	13	53	66

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Faktor Hewan Berbulu

Didiagnosis	Hewan Berbulu		Total
	Ya	Tidak	
Asma			
Ya	2	16	18
Tidak	0	48	48
Total	2	64	66

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tabel 4.1. Faktor riwayat keluarga yang menderita asma bronkial, pada kelompok responden yang didiagnosis asma bronkial sebanyak 10 responden tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita asma bronkial, sedangkan 8 responden memiliki riwayat keluarga yang menderita asma bronkial. Bila dilihat dari masing-masing kelompok, diketahui bahwa kelompok responden yang didagnosis asma bronkial mayoritas tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita asma bronkial sebanyak 55,5%, sedangkan responden yang didagnosis asma bronkial dengan riwayat keluarga yang menderita asma bronkial sebanyak 44,4%.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tabel 4.2. Faktor paparan asap rokok dapat diketahui mayoritas responden yang didagnosis asma bronkial terpengaruh oleh adanya paparan asap rokok yang menyebabkan kejadian asma bronkial sebanyak 13 responden sedangkan responden yang didagnosis asma bronkial yang tidak terpengaruh oleh adanya paparan asap rokok sebanyak 5 responden. Bila dilihat dari masing-masing kelompok, diketahui bahwa kelompok responden yang didiagnosis asma bronkial mayoritas terpengaruh oleh adanya paparan asap rokok sebanyak 72,2% dan kelompok responden yang didagnosis asma bronkial yang tidak terpengaruh oleh paparan asap rokok sebanyak 27,7%. Mayoritas kelompok responden yang tidak didagnosis asma bronkial tidak terpengaruh oleh adanya paparan asap rokok sebanyak 48 responden.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tabel 4.3. Faktor hewan berbulu dapat diketahui mayoritas responden yang didiagnosis asma bronkial tidak terpengaruh oleh hewan berbulu sebanyak 16 responden sedangkan responden yang didiagnosis asma bronkial yang terpengaruh oleh hewan berbulu sebanyak 2 responden. Bila dilihat dari masing-masing kelompok, diketahui bahwa kelompok responden yang didiagnosis asma bronkial mayoritas tidak terpengaruh oleh hewan berbulu sebanyak 88,8% dan kelompok responden yang didagnosis asma bronkial yang terpengaruh oleh hewan berbulu sebanyak 11,1%. Mayoritas kelompok responden yang tidak didagnosis asma bronkial tidak terpengaruh oleh hewan berbulu sebanyak 48 responden.

4.2 Analisis Hubungan Faktor Resiko dengan Kejadian Asma Bronkial

Faktor resiko adalah faktor yang dapat menimbulkan serangan asma sehingga diperlukan banyak usaha menghindari dan mencegah faktor resiko tersebut. Faktor resiko pencetus asma bronkial yang kami teliti terdiri dari faktor riwayat keluarga, faktor paparan asap rokok, dan faktor hewan berbulu dianalisis menggunakan *chi-square*, dengan hasil sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Hubungan Faktor Riwayat Keluarga dengan Kejadian Asma Bronkial

Tabel 4.4 Hasil Uji *Chi-Square* Faktor Riwayat Keluarga

Didiagnosis	Riwayat Keluarga		<i>p-value</i>
	Ya	Tidak	
Asma			
Ya	8	10	
Tidak	5	43	0,004*
Total	13	53	

Keterangan *= Signifikan ($p\text{-value} < 0,05$)

Hasil uji statistik hubungan faktor riwayat keluarga dengan kejadian asma bronkial menggunakan uji *chi-square – fisher's exact* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa faktor riwayat keluarga berhubungan secara signifikan terhadap kejadian asma bronkial.

Berdasarkan tabel 4.4 dari 18 responden yang didagnosis asma bronkial, sebanyak 8 orang faktor riwayat keluarga memiliki hubungan terhadap kejadian asma bronkial, 10 orang lainnya yang didiagnosis asma bronkial tidak memiliki hubungan antara kejadian asma dengan faktor riwayat keluarga.

4.2.2 Analisis Hubungan Faktor Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Asma Bronkial

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chi-Square* Faktor Paparan Asap Rokok

Didiagnosis	Paparan Asap Rokok		<i>p-value</i>
	Ya	Tidak	
Asma			
Ya	13	5	
Tidak	0	48	0,000*
Total	13	53	

Keterangan *= Signifikan ($p\text{-value} < 0,05$)

Hasil uji statistik hubungan faktor paparan asap rokok dengan kejadian asma bronkial menggunakan uji *chi-square – fisher's exact* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa faktor paparan asap rokok berhubungan secara signifikan terhadap kejadian asma bronkial.

Berdasarkan tabel 4.5 dari 18 responden yang didagnosis asma bronkial, sebanyak 13 orang faktor paparan asap rokok memiliki hubungan terhadap kejadian asma bronkial, 5 orang lainnya yang didiagnosis asma bronkial tidak memiliki hubungan antara kejadian asma dengan faktor paparan asap rokok.

4.2.3 Analisis Hubungan Faktor Hewan Berbulu dengan Kejadian Asma Bronkial

Tabel 4.6 Hasil Uji *Chi-Square* Faktor Hewan Berbulu

Didiagnosis	Hewan Berbulu		<i>p-value</i>
	Ya	Tidak	
Asma			
Ya	2	16	
Tidak	0	48	0,071*
Total	2	64	

Keterangan *= Signifikan ($p\text{-value} < 0,05$)

Hasil uji statistik hubungan faktor hewan berbulu dengan kejadian asma bronkial menggunakan uji *chi-square – fisher's exact* didapatkan nilai *p-value* = 0,071. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa faktor hewan berbulu tidak berhubungan secara signifikan terhadap kejadian asma bronkial.

Berdasarkan tabel 4.6 dari 18 responden yang didagnosis asma bronkial, sebanyak 2 orang faktor hewan berbulu memiliki hubungan terhadap kejadian asma bronkial, 16 orang lainnya yang didiagnosis asma bronkial tidak memiliki hubungan antara kejadian asma dengan faktor hewan berbulu.

